

STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MTs NEGERI BARENG JOMBANG

Ida Munawaroh¹, Sayidah Afyatul Masruroh²,
Ahmad Fakhrudin Fajrul I³, Irhas Nur Abdillah⁴, Ibnu Salamah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
ida@gmail.com

Abstract: The research problems are the focus of research is How a strategy of self-development at MTs Together, What is the role of counseling in MTs Together and What are the factors supporting and inhibiting factors in the strategy of self-development through guidance counseling in Together MTs Jombang. The aim of this study was describe the strategy of self-development through guidance and counseling services at MTs Together Jombang, Mendeskripsikan kegunaan role of counseling in personal development in Jombang and MTs Together To describe some of the factors supporting and inhibiting factors in the strategy of self-development through guidance and counseling services. This study used a qualitative approach because this research data around the globe. Source of data in this study a person of data that include, Principals, teachers, teacher BK, as well as non-person. The method used to obtain data on methods of observation, interviews and documentation. Sedangkan data analysis technique, researchers first gather data, then the data is processed and presented using descriptive analytic method. From the research that researchers are (1) Strategy implementation guidance and counseling services in implementing the program of self-development is done in MTs Together is the strategy of basic services, strategy services responsive, Strategies individual planning and support system, (2) Role of Guidance and Counseling in Together MTs is Professor counseling as a change (change agents) and a Master of Guidance and Counseling As Integrator. (3) Media Development Supporting factors are self-sufficient, spirit teachers in exploring the potential, interests and talents of students, Instrumentation Data available, existence of special activities, such as visits to the homes of students. While the self-development program Obstacles Through Counseling Services in Jombang Together MTs are shortages of guidance at the school, at the school guidance technical ability, limited Infrastructures, organization and administration of guidance and supervision guidance in Madrasah.

Keywords: *Self Development, Service Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga istilah yang melembaga, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal, ketiganya bertujuan untuk membekali manusia dalam menempuh kehidupannya agar mendapatkan kesejahteraan baik didunia maupun di akherat.

Pendidikan dalam kehidupan manusia, lebih-lebih dalam zaman modern ini diakui sebagai satu kesatuan yang menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Tidak ada satu fungsi jabatan dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu masalah-masalah tersebut menarik perhatian masyarakat luas, mengingat pendidikan menyangkut kehidupan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Vembrio, 1989:99)

Apalagi sejak bergulirnya era reformasi di negeri ini, dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah kebijakan yang dahulunya bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Sejalan dengan diberlakukannya Undang -undang Sistem pendidikan Nasional (UU No.20 Tahun 2003) Tujuan pendidikan adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Lebih lanjut dalam pasal 1 yang menegaskan bahwa, pendidikan adalah “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (pasal 1 butir 1). Selain itu dalam pasal 4 ayat (4) undang-undang tersebut dinyatakan bahwa paradigma pembiasaan yang harus dibangun adalah pemberian keteladanan, pembangunan kemauan dan pengembangan kreativitas dalam konteks kehidupan sosial kultural sekolah.

Dewasa ini, problem remaja terutama pelajar dan mahasiswa adalah mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar atau antar mahasiswa seperti uang seringkali diberitakan di televisi dan media cetak, dikota-kota besar mahasiswa dan pelajar terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dengan berbagai jenisnya, bahkan, stigma pelajar saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam pergaulan bebas (*freese seks, aborsi, homo seksual, dan lain sebagainya*). mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat, fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh). krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan, Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa. Karakter bangsa Indonesia ditentukan oleh ciri manusia Indonesia itu sendiri. Sejarah mencatat bahwa bangsa Indonesia dijajah selama lebih dari tiga abad. Dampak dari penjajahan tersebut boleh jadi membentuk karakter tersendiri bagi masyarakat

Indonesia, yaitu karakter masyarakat terjajah, sebuah karakter yang merupakan warisan penjajah dan dijadikan budaya bagi masyarakat Indonesia. Lubis mengemukakan ciri manusia Indonesia itu antara lain : (1) munafik; (2) Segan dan enggan bertanggung jawab; (3) Berjiwa Feodal ; (4) percaya *takhayul*; (5) artistik; (6) berwatak lemah (*cengeng*); (7) tidak hemat; (8) kurang gigih; (9) tidak terbiasa bekerja keras, pernyataan itu tidak sepenuhnya dapat kita benarkan karena sejarah juga mencatat pengorbanan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaannya yang menunjukkan tingginya tingkat nasionalisme masyarakat Indonesia saat ini.

Ironis sekali jika pendidikan yang memiliki tujuan mulia justru menghasilkan *output* yang tidak diharapkan. Lickona (2011:125) menyatakan bahwa ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik antara lain: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk; (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, dan lain-lain; (5) pedoman moral baik dan buruk semakin kabur; (6) etos kerja menurun; (7) rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah; (8) rasa tanggung jawab individu dan warga negara semakin rendah; (9) ketidakjujuran semakin membudaya; (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Apabila pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter bangsa, berarti adanya yang salah dalam sistem pendidikan saat ini. Beberapa kalangan menyebutkan bahwa kegagalan pendidikan disebabkan oleh disorientasi pendidikan. Pendidikan yang sejatinya dapat membangun pribadi yang *holistik* (utuh), dimana setiap pribadi akan dapat menemukan identitas diri, makna dan tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan alam, lingkungan, dan nilai-nilai *spiritualitas* (Ketuhanan), atau membelajarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, realitasnya hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan membuat teralienasi dari lingkungan.

Berdasarkan penelitian Lickona (2011:128) mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD). anak yang selalu dipaksakan untuk menguasai kemampuan kognitif akan menjadi stres karena terjadi ketidaksesuaian dengan usianya yang seharusnya banyak bermain dan bereksplorasi.

Anggapan bahwa keberhasilan disekolah ditentukan oleh kemampuan membaca dan berhitung anak pada usia dini, sebagaimana yang dipercayai para orang tua dan guru, tidaklah benar, selanjutnya terlalu mengharapakan keberhasilan akademik anak yang diukur dengan pencapaian angka dan ranking, bukan pada proses belajar anak, akan menyebabkan orang tua dan guru memaksa anak untuk belajar keras karena harus mencapai target sehingga waktu bermain anak hilang. Anak akan menjadi pribadi-pribadi keras karena kehilangan masa kecilnya sehingga akan sulit dibentuk menjadi pribadi - pribadi yang berkarakter di masa mendatang.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, nonformal, dan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan disekolah hanya sekitar 7 jam perhari, atau kurang dari 30 %. Selebihnya, 70 %, peserta didik berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan disekolah berkontribusi hanya sebesar 30 % . terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Untuk menghindari problem remaja yang prilakunya menyimpang kearah negatif maka MTs Negeri Bareng sebagai alrernatif dalam mengatasi permasalahan adalah melalui pendidikan pengembangan diri, Pengembangan diri memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan Formal disekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik disekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter siswa.

Pengembangan diri di Madrasah mempunyai arti penting di lembaga MTs Negeri Bareng karena kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/ dilaksanakan oleh konselor dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dari penjelasan tentang pengembangan diri tersebut dimaknai bahwa ada dua kegiatan yang ada dalam komponen pengembangan diri, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pelayanan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler dapat difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lainnya dan kegiatan pelayanan konseling dilakukan oleh konselor (guru pembimbing).

Penelitian ini berusaha menggali, menganalisis, serta menggambarkan strategi pengembangan diri melalui Layanan Bimbingan Konseling Di MTs Negeri Bareng kegiatan layanan ini berupa sebuah Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konsultasi dan Layanan Mediasi.

Pembahasan akan disahkan partisipasi Bimbingan Konseling Dalam kegiatan pengembangan diri pada siswa di madrasah. Pengembangan diri dimaksud sebagaimana sesuai, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk satuan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap

satuan pendidikan difasilitasi dan/atau di bimbingan oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.

Penelitian tentang strategi pengembangan diri siswa di Madrasah di MTs Negeri Bareng belum pernah ada peneliti yang mengadakan penelitian, sebagai penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Diri siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka *research problems* yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi pengembangan diri siswa di MTs Negeri Bareng ?; 2) Apa peran bimbingan konseling di MTs Negeri Bareng ?; 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pengembangan diri siswa melalui layanan bimbingan konseling di MTs Negeri Bareng Jombang ?

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini datanya alamiyah, instrument peneritiannya adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif. Karena menurut Meleong (2007:11) Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah Strategi Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yakni berusaha untuk mengungkap gejala-gejala yang terjadi secara menyeluruh dan rinci tentang individu atau suatu lembaga selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi dan konteks yang ada. Sumber data dalam penelitian ini berupa data person yang meliputi, Kepala Madrasah, guru, guru BK, maupun non person (Muhajir, 1994:38) yang berupa tulisan, keterangan, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian, Penentuan sumber data dilakukan dengan purposive (Moleong, 1991: 165). Ingin mendapatkan informasi yang maksimal terhadap unsur-unsur yang diteliti dan tidak mengeneralisaikan. Metode pengumpulan data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif yakni metode Observasi, metode Interview kepada guru BK, kepala sekolah, guru karyawan dan sekelompok siswa. untuk mengumpulkan data mengenai strategi pengembangan diri melalui layanan bimbingan di madrasah. Kepala madrasah diwawancarai untuk mengumpulkan tentang persepsinya mengenai peran guru BK dengan interaksinya dengan siswa. guru diwawancarai di waktu senggang untuk mengumpulkan data mengenai kondisi madrasah, dan perspektif guru tentang peran BK dalam pengembangan diri di madrasah. satu karyawan sekolah diwawancarai, yaitu karyawan bagian operator karena paling tahu tentang pekerjaan administrasi kantor yang melibatkan guru bk. Kelompok murid

diwawancarai untuk mengumpulkan data tentang stratei pengembangan diri melalui layanan bimbingan konseling di madrasah, Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu salah satu usaha mencari data tentang alat penelitian yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya (Arikunto, 1996 : 236). untuk mengumpulkan data dengan mengutip dari buku - buku yang membicarakan tentang Internet atau berkaitan dengan judul. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data pendukung yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Metode ini di lakukan untuk melihat data yang berupa laporan tertulis (surahmad,1986 : 125). Dalam hal ini seperti undangan, program kerja, agenda kerja,buku konsultasi, dan lainnya yang berhubungan dengan bimbingan konseling di madrasah. Dokumen ini akan berfungsi sebagai indikator dari produk yang terkait dengan subyek yang diteliti dan sebagai pengumpulan data minor. Tehnik Analisis Data dalam penelitian ini yakni peneliti mula-mula mengumpulkan data, setelah itu data diolah dan disajikan menggunakan metode deskriptif analitik, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi, pembahasan dan akhirnya kesimpulan. Di dalam menganalisis ini penulis menampilkan analisis deskriptif analitik, yaitu : “Mendethesiskan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian didethesiskan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas” (Sudarto, 1997: 66). Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan Strategi Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang dirangkai tentang Strategi Pengembangan diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang menggunakan metode wawancara semi struktur, observasi dan dokumentasi, yang dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban terhadap Strategi Pengembangan diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs N Bareng (Arikunto, 2002: 106).

Strategi Pengembangan Diri Siswa di MTs Negeri Bareng

Strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program pengembangan diri menurut bapak Ali fathoni selaku koordinator guru BK di MTsN Bareng, beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang kami lakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam melaksanakan empat komponen program yaitu: (1) Strategi layanan dasar; (2) Strategi layanan responsif; (3) Strategi perencanaan individual; dan (4) Dukungan sistem, mencakup: (a) Manajemen Program dan (b) Personalia dan Pengorganisasiannya. (wawancara 14 Juli 2019)

a. Strategi Layanan dasar

Strategi Layanan dasar bimbingan yang dilakukan di MTsN Bareng berupa layanan bantuan bagi individu melalui kegiatan-kegiatan yang disajikan sistematis, dalam rangka membantu individu mengembangkan potensinya secara optimal. Strategi yang dapat digunakan pada layanan dasar adalah melalui strategi klasikal dan dinamika kelompok. Pada dasarnya layanan dasar ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar pada individu yang bersangkutan, sehingga nantinya jelas akan memenuhi tugas-tugas perkembangan setiap individu. Strategi klasikal dalam memberikan layanan dasar, seorang konselor di MTsN Bareng biasanya mempersiapkan apa saja yang hendak disampaikan karena diberikan secara klasikal. Hal-hal yang perlu dipersiapkan seorang konselor MTsN Bareng antara lain (wawancara 14 Juli 2019): 1) Materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan subyek yang akan diberikan layanan bagi siswa MTs; 2) Metode atau strategi dalam menyampaikan materi layanan; 3) Waktu dalam memberikan layanan; 4) Jumlah peserta atau subyek yang akan diberikan layanan; 5) Lokasi atau tempat berlangsungnya pemberian layanan.

Sedangkan strategi yang berikut di MTsN Bareng adalah dengan dinamika kelompok, dalam strategi ini hal yang harus diperhatikan adanya kohesivitas kelompok. Tugas dari konselor dalam strategi ini adalah memperhatikan aktivitas kelompok, apakah dalam kelompok tersebut ada anggota yang tidak mau untuk diajak kerjasama antar anggota kelompok atau ada dominansi pada kelompok. Sedangkan materi layanan dalam dinamika kelompok tidak terlalu mengikat, materi bisa ditentukan oleh konselor, salah satu anggota dalam kelompok, ataupun ditentukan bersama-sama antara konselor dan semua anggota. (wawancara 14 Juli 2019)

b. Strategi Layanan Responsif

Strategi Layanan Responsif di MTsN Bareng merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas. Layanan Responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa pada saat ini dan layanan ini diberikan kepada siswa dengan segera.

c. Strategi Layanan perencanaan individual

Strategi layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada individu agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Perencanaan individual ini meliputi rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadi sehingga rencana tersebut diharapkan dapat diimplementasikan oleh individu bersangkutan sesuai dengan kemampuan. Sedangkan isi dari layanan ini meliputi bidang pendidikan, bidang karir, dan bidang sosial pribadi.

d. Dukungan sistem

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara

menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan. Dukungan sistem ini merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada individu, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan individu. Strategi yang dapat digunakan dalam dukungan sistem ini dapat berupa, antara lain : 1) Penelitian dan pengembangan, mengevaluasi dari program bimbingan dan konseling, menindaklanjuti setiap siswa, perbaikan dari tujuan program bimbingan dan konseling; 2) Pengembangan profesional, meningkatkan keterampilan dan wawasan/pengetahuan dari seorang konselor. Misalnya dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan, dan pertemuan dalam organisasi profesi; 3) Pengelolaan program, meliputi rencana dan mengelola kegiatan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.

Dalam rangka pengembangan dan pembinaan siswa sebagaimana dimaksud dalam rencana strategis beserta isu utamanya, maka seluruh program pengembangan diri siswa di MTs Negeri Bareng menurut Drs H. Abd Karim M.Ag selaku kepala madrasah dibangun dengan tahapan sebagaimana dijelaskan dalam uraian berikut ini :

TAHAP PERTAMA (awal masuk) Tahap pemilihan pendidikan atau madrasah. Tujuan tahap ini adalah untuk mengantarkan siswa menemukan madrasah yang sesuai dengan keinginan (minat) tetapi pada jenjang Madrasah Tsanawiyah agar lebih untuk mengantarkan siswa menemukan jati dirinya sebagai manusia seutuhnya yang memiliki beragam potensi sekaligus kelemahan yang patut dikelola untuk peningkatan kualitas serta mempersiapkan mereka untuk dapat menjadi bagian dari masyarakat intelektual yang ingin dibangun. Adapun Program Kerja Tahap Pertama adalah sebagai berikut: a) Pemetaan potensi dan kemampuan siswa baru melalui berbagai kegiatan sejak penerimaan atau awal masuk Madrasah seperti pengajian, qira'at, sholawat, futsal, voley, dan komputer ; b) Pengenalan budaya melalui kegiatan sosial.; c) Pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan diri tingkat dasar bagi madrasah baru antara lain: Latihan Kepemimpinan Manajemen (LKM), olahraga, dan seni meliputi Pelaksanaan Lomba Karya Tulis.

TAHAP KEDUA Tahap Pembentukan Inovasi & Kreatifitas. Tujuan pada tahap ini adalah mempersiapkan dan menciptakan suatu kondisi sehingga inovasi dan kreatifitas siswa dapat ditingkatkan dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan siswa. Adapun Program Kerja Tahap Kedua adalah sebagai berikut: a) Peningkatan kemampuan berfikir kreatif & inovatif melalui program pengembangan kreatifitas siswa dibidang penalaran; b) Pembinaan kemampuan siswa dalam berorganisasi

TAHAP KETIGA Tahap Pembentukan mandiri Unggul. Tujuan pada tahap ini adalah mengoptimalkan siswa menjadi mandiri yang unggul dalam persaingan agar siswa dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mengasah kemampuan kepemimpinan serta keterampilan interaksi antar personal.

Adapun Program Kerja Tahap Ketiga adalah sebagai berikut: a) Pengenalan budaya keorganisasian di Madrasah; b) Pelibatan dalam keorganisasian siswa; c) Interaksi bersama pengurus organisasi; d) Pelaksanaan Latihan Kepemimpinan dan Manajemen siswa tingkat lanjut; e) Pelaksanaan berbagai pelatihan peningkatan soft skill siswa yang berfokus pada leadership, entrepreneur dan keterampilan komunikasi seperti: public relations, public opinion.

TAHAP KEEMPAT Tahap Pematangan Jiwa *Religius* dan Kewirausahaan (*Effort of Entrepreneurial Stage*). Tujuan pada tahap ini yang merupakan tahap terakhir dari proses pembinaan siswa adalah mewujudkan jiwa entrepreneur memiliki disiplin dan keuletan yang tinggi cepat tanggap terhadap laju perubahan, penuh gairah senantiasa mengejar peluang-peluang baru. Adapun Program Kerja Tahap Keempat adalah sebagai berikut: a) Peningkatan kemampuan beribadah (*Religius*) siswa yang selalu meingkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT dengan mengikuti berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kulikuler; b) Peningkatan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) siswa dalam berbagai bentuk kegiatan kewirausahaan praktis; c) Peningkatan kemampuan siswa dalam program pengembangan masyarakat melalui kemampuan pendampingan masyarakat, manajemen dinamika kelompok, dan kemampuan kepemimpinan kelompok (*Community leader*); d) Pengembangan kemampuan membangun jaringan dengan mengoptimalkan berbagai potensi melalui pemanfaatan jaringan internet. (wawancara 17-7-2019)

Sedangkan Program pengembangan diri di MTs Negeri Bareng dilaksanakan rutin setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan untuk melatih kedisiplinan anak-anak agar biasa menghargai waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Untuk mengukur hasil pelaksanaan program pengembangan diri sudah ditetapkan sesuai dengan indikator-indikator yang dijelaskan diatas apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Maka Pengurus memberikan tanggung jawab kepada bapak imron selaku pendidik madrasah untuk mengevaluasi program tersebut.

Bapak Ali Fatoni setelah memberikan sosialisai tentang program pengembangan diri kepada madrasah setelah itu melaksanakan program tersebut, dari proses program pengembangan diri adakalanya bisa diterima dengan baik (berhasil) atau ada yang gagal, karena daya fikir madrasah berbeda-beda. Maka bapak Imron menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan. Maka yang dilakukan bapak imron dengan menjelaskan pemaparan hasil program pengembangan diri kepada pengurus ketika rapat sehingga mendapatkan solusi dari berbagai pihak.

Adapun data hasil pengembangan diri madrasah berupa pengawasan terhadap madrasah apakah sesuai dengan tujuan program pengembangan yang berupa tahapan pencapaian atau indikator-indikator, dari hasil data tersebut kemudia disampaikan kepada pak Ali fatoni ketika rapat (wawancara 14 Juli 2019).

Dari hasil rapat tersebut apabila ada salah satu madrasah yang belum memenuhi target pengembangan sesuai indikator yang sudah ditetapkan maka madrasah tersebut diberi bimbingan khusus yang dilakukan oleh bapak Ali fatoni dibantu dengan ibu Sunarti. Kemudian memberikan balikan secara terus-menerus untuk memperbaiki program pengembangan sesuai dengan indikator pencapaian.

“Evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau les privat, motivasi terhadap madrasah yang tidak tercapai sesuai dengan tujuan dengan kriteria-kriteria yang sudah ada. Dengan adanya tambahan bimbingan atau privat maka program pengembangan diri bisa dilaksanakan sesuai harapan Madrasah (wawancara 14 Juli 2019).”

Dengan menggunakan sistem evaluasi yang tepat sasaran maka seorang guru akan dapat mengetahui dengan pasti tentang kemajuan, kelemahan, dan hambatan-hambatan madrasah dalam pelaksanaan tugasnya, yang pada gilirannya akan di jadikan bahan perbaikan program secara langsung dilakukan remedial teaching (perbaikan melalui kursus tambahan dan lain-lain) dan di beri bimbingan belajar secara lebih insentif.

Peran Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng

Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, berbagai pelayanan di selenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan beak positive dalam proses perkembangan anak didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.

Adapun Peran Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng adalah sebagai berikut:

a) Peran **guru bimbingan konseling sebagai perubahan (*change Agen*)**, Sebagai konselor di madrasah, kita memikul tanggung jawab untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dengan sebaik-baiknya. sesuai dengan pengertian Bimbingan dan Konseling menurut SK Mendikbud No. 025/0/1995, bahwa Bimbingan dan Konseling di madrasah adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua peserta didik didalam memahami diri, mengarahkan diri. bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan Madrasah, keluarga dan masyarakat dan dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal, maka nyatalah bagi kita bahwa layanan bimbingan harus berdasarkan dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Ali Fatoni Menyatakan “ bahwa selama menjadi BK di MTsN Bareng banyak memberi masukan yang dapat menjadikan perubahan oleh pemegang pimpinan madrasah, misalnya MTsN Bareng bila terjadi masalah kenakalan remaja contoh: anak yang mengalami Broken Home, menjadika anak malas sekolah sehingga sering membolos sekolah, merokok, di sekolah, memukul teman-temanya, keluar pada jam pelajaran.

Ali fatoni selaku koordinator guru BK di MTsN Bareng memberi perubahan kepada semua siswa, khususnya siswa yang bermasalah.”

Pemberdayaan peran dan fungsi guru BK sekolah harus di tingkatkan untuk mensukseskan kelancaran pembelajaran di madrasah kerjasam guru bimbingan konseling madrasah, wali kelas, guru mapel, kepala sekolah wali murid, serta masyarakat, akan dapat mendukung terselenggaranya program BK.

Selanjutnya Peran guru BK madrasah di MTsN Bareng dalam mengadakan perubahan merupakan salah satu faktor determinan, meskipun pemegang kebijakan tetap kepala madrasah, guru bimbingan konseling madrasah di samping memberikan saran-saran juga memikirkan bagaimana siswa menjadi lebih baik perilakunya, sesuai harapan madrasah ke depan.

Layanan bimbingan konseling di MTs Negeri Bareng dibawah tanggung jawab kepala madrasah dan seluruhnya staf, koordinator bimbingan konseling bertanggung jawab dalam menyelenggarakan bimbingan konseling di MTs Negeri Bareng secara operasional, personel lain yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi, dan wali kelas, memiliki peran dan tugas masing-masing dalam penyelenggaraan bimbingan konseling, pelaksanaan program bimbingan konseling di MTs Negeri Bareng dan menerima pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan di Madrasah yang dilakukan di madrasah, bentuk kegiatan bimbingan konseling sebagaimana di sampaikan oleh Sugeng mulyo selaku waka kesiswaan sebagai berikut : 1) Mengadakan rapat rutin; 2) Menganalisis pelaksanaan program bimbingan konseling; 3) Bersama kepala madrasah menetapkan tugas dan merencanakan program bimbingan konseling di madrasah; 4) Memberikan saran kepada madrasah tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan program kegiatan bimbingan konseling di MTs Negeri Bareng; 5)Melakukan komunikasi dengan semua staf dan para guru mapel, dan wali kelas. (wawancara, 4 Juni 2019 jam 9.30 wib)

Komunitas madrasah menyetujui pentingnya program kegiatan bimbingan konseling MTs Negeri Bareng apalagi dengan adanya kegiatan pelaksanaan pengembangan diri dapat berjalan dengan baik di madrasah. Kegiatan pengembangan diri di MTs Negeri Bareng adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri di MTs Negeri Bareng terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal Kegiatan terprogram di MTs Negeri Bareng terdiri atas dua komponen: (a) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan: kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar dan wawasan dan perencanaan karir. (b) Ekstra kurikuler, meliputi kegiatan: kepramukaan, latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja, seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram di MTs Negeri Bareng sebagai berikut : (a) *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. (b) *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). dan (c) *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Pengembangan diri di MTs Negeri Bareng kepala Madrasah mengatakan : Kegiatan Pengembangan diri disini sebenarnya banyak, ada yang terjadwal ada pula yang tidak terjadwal, kalau yang terjadwal sifatnya formal namun diluar jam pembelajaran, sedangkan yang tidak terjadwal biasanya melihat situasi dan kondisi saat itu, namun tidak serta merta, harus berlandaskan rutin, spontan, dan keteladanan. (wawancara 12-6-2019)

Jenis Pengembangan Diri yang ditetapkan di MTs Negeri Bareng berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung dapat bermanfaat kepada diri siswa, terlebih kegiatan tersebut berdampak langsung akan Nilai-nilai positif yang dilakukan kepada siswa. Dampaknya akan mewujudkan bahwa siswa dapat mengembangkan dan mengeksperikan diri sesuai dengan kebutuhan,potensi,bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa, kepala Madrasah mengatakan :

b) Peran Guru Bimbingan Konseling Sebagai Integrator

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, pemerintah, guru, orang tua,dan masyarakat. tanpa dukungan bersama, pendidikan tidak berjalan bisa berjalan dengan baik. melalui program yang telah dipersiapkan, guru bimbingan konseling harus memanfaatkan potensi guru, para orang tua, bahkan para alumni untuk dapat menggali mengembangkan potensi masing-masing siswa sesuai kondisi psikologisnya.

Peran guru bimbingan konseling MTs Negeri sebagai integrator, pada awal penerimaan siswa baru, kepala madrasah, kesiswaan, semua guru, bersama guru bimbingan konseling, memberikan pelayanan orientasi, yaitu layanan membantu peserta didik dalam memahami lingkungan baru, terutama lingkungan madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari.untuk menyesuaikan diri serta mempelancar peran peserta didik di lingkungan baru.

Adapun sehubungan dengan layanan informasi peran bimbingan konseling memberi layanan informasi membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri dan sosial, belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan.

Untuk layanan konsultasi guru bimbingan konseling menerima rujukan dari semua guru atau wali kelas sehubungan dengan permasalahan yang dialami siswa. disitu guru bimbingan konseling memberi pembinaan, bimbingan menganalisis dan melakukan tindak lanjut. jika permasalahan berat maka guru bimbingan konseling memanggil orang tua siswa untuk diajak

kerja sama sehubungan putra-putrinya.dalam layanan pengembangan diri siswa, Sunarti S.Pd selaku wali kelas mengatakan :

Saya sangat mempercayai penuh kepada guru bimbingan konseling yang dapat menuntaskan segala permasalahan yang dihadapi siswa, dan saya sangat mantap siswa setelah di rujuk ke guru bimbingan konseling.siswa banyak mengalami perubahan yang terjadi terutama masalah sikap dan perilaku yang bisa menjadi lebih baik (wawancara 14 Juli 2019)

Semua layanan yang diberikan guru bimbingan konseling dapat menambah wawasan bagi kami, salah seorang dari siswa ke IX Zin zin Ken mahila mengatakan :

Saya amati di MTs Negeri Bareng ini banyak perkembangan bagi siswa yang memperoleh layanan pengembangan diri siswa, karena mendapat berbagai macam layanan yang di berikan sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kemampuannya. (wawancara 18 juli 2019)

Ketika di Tanya tentang siswa yang berbakat kepala madrasah berkeyakinan bahwa adanya pengembangan diri inilah siswa dapat mengekspresikan bakat,minat dan kemampuannya sesuai dengan karakteristik. untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Drs H. Abd Karim M.Ag selaku kepala madrasah mengatakan :

Tiap-tiap program sekolah tak akan berjalan dengan baik, tanpa dukungan dari pihak lain, para guru, guru bimbingan konseling. orang tua murid. karyawan sekolah, dan pihak lain yang memberi kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan sekolah, dukungan guru bimbingan konseling terutama dalam bakat.minat siswa sangat di butuhkan, untiuk memberi pembinaan dan bimbingan dari guru bimbingan konseling, disamping butuh saran-sarannya bagi siswa yang berbakat. (wawancara 17-7-2019)

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pengembangan diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang

Faktor Pendukung

Faktor pendorong program pengembangan diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang sebagai tempat atau wadah bagi siswa dalam suatu keterampilan. bahwasanya faktor utama dalam mendorong program pengembangan diri yang dilakukan di MTs Negeri Bareng Jombang disandarkan pada dua pokok yaitu media dan guru atau ustadz yang berkualitas serta keikhlasan guru atau ustadz pengembangan diri.

Menurut Drs H. Abd Karim M.Ag selaku kepala madrasah faktor pendukung program pengembangan diri di MTs Negeri Bareng Jombang, beliau mengatakan:

Kelengkapan sarana prasarana madrasah, semangat guru tanpa pamrih, kekompakan kita, dan dorongan dari luar sangatlah berarti dalam membantu memilihan dan mengeksekusian bakat, minat, dan potensi

siswa disini, saya berterima kasih banyak atas hal tersebut. (wawancara 17-7-2019)

Bu Sunarti, S.Pd selaku wali kelas menyampaikan pendapatnya dalam sesi wawancara dengan peneliti bahwa: Faktor pendukung dalam pengembangan diri adalah keikhlasan guru pembimbing atau ustadz dan media yang sudah ada. Faktor pendorong lainnya yang menjadikan program pengembangan diri anak didik tetap berjalan tentu peran kepala MTs Negeri Bareng Jombang dalam memberikan persetujuan terhadap program pengembangan diri yang ada di lembaga serta peran pengurus dalam memantau anak didik dan mendampingi anak didik dalam kegiatan program pengembangan diri yang bisa memberikan motivasi sendiri bagi anak didik."

Jadi, faktor-faktor pendukung program pengembangan diri adalah pertama adanya kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, yang ke dua menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dan yang ketiga adanya kegiatan khusus misalnya kunjungan rumah, peralihan kasus dari wali kelas ke guru BK/BP dan sebagainya. (wawancara 14 Juli 2019)

Faktor Penghambat

Faktor penghambat program pengembangan diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang merupakan sebuah permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan evaluasi maupun penerapan program pengembangan diri siswa di MTs Negeri Bareng Jombang.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan berbagai sumber dalam program pengembangan diri siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang faktor yang menjadi penghambat utama dalam program pengembangan diri siswa didasarkan pada dua pokok yaitu materi dan waktu.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan coordinator guru BK bapak Ali Fatoni dapat diperoleh keterangan sebagai berikut: Yang Kekurangan tenaga bimbingan di madrasah, Kemampuan teknis bimbingan pas-pasan, dan kurangnya Materi, dengan kurangnya materi maka perawatan dan pengembangan sebuah alat kurang bisa dilakukan secara maksimal. Yang kedua Waktu, waktu yang sangat singkat yang dilaksanakan pada hari libur (minggu) membuat evaluasi program pengembangan kurang maksimal dalam pengajaran dan pelatihan yang akan diberikan oleh guru pengembangan diri. (wawancara 14 Juli 2019)

Menurut bapak Ali Fatoni pula bahwa:Waktu yang tepat dalam pelaksanaan dan bimbingan pengembangan diri adalah hari minggu karena tidak mengganggu belajar anak-anak yang lain maupun bagi anak itu sendiri dan Juga dilakukan rutin setiap hari kegiatan yang sudah terjadwal untuk melatih kedisiplinan anak didik sehinggah biasa menghargai waktu sebaik mungkin." (wawancara 14 Juli 2019)

Hal yang sama juga dipaparkan dari Kepala MTs Negeri Bareng Jombang yang lain pembelian alat baru kurang cepat terlaksana karena tidak

ada dana khusus buat program pengembangan diri. Sesuai dengan pengamatan Materi disini dipergunakan untuk membeli sebuah alat-alat yang baru yang sudah rusak yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengembangan diri anak didik, dikarenakan kurangnya materi inilah pembelian alat-alat baru menjadi sulit untuk segera dilakukan. Materi dan keiklasan merupakan sumber utama dalam kelancaran sebuah pengembangan diri.

Jadi dapat disimpulkan Faktor Penghambatnya yakni, 1) Kekurangan tenaga bimbingan; 2) Kemampuan teknis bimbingan; 3) Terbatasnya Sarana dan Prasarana; 4) Organisasi dan administrasi bimbingan; 5) Supervisi bimbingan di Madrasah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri Bareng Jombang yang berkenaan dengan Strategi Pengembangan diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) Strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program pengembangan diri yang dilakukan di MTs Negeri Bareng adalah melalui Strategi layanan dasar, Strategi layanan responsive, Strategi perencanaan individual, Dukungan system; 2) Peran Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng adalah, Guru bimbingan konseling sebagai perubahan (*change Agen*) dan Guru Bimbingan Konseling Sebagai Integrator; 3) Faktor Pendukung dalam Strategi Pengembangan diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang yakni, Media Pengembangan diri yang memadai, Semangat guru dalam menggali potensi, minat dan bakat siswa, Instrumentasi Data yang tersedia, dan Adanya kegiatan-kegiatan khusus, misalnya kunjungan ke rumah siswa. Adapun Faktor Penghambat program pengembangan diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Bareng Jombang adalah: Kekurangan tenaga bimbingan di madrasah, Kemampuan teknis bimbingan di madrasah, Terbatasnya Sarana dan Prasarana, Organisasi dan administrasi bimbingan, Supervisi bimbingan di Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan, Kepala MTs Negeri Bareng Jombang hendaknya menambah guru konselor baru yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, karena melihat jumlah peserta didik yang banyak yaitu 773 tidak seimbang apabila ditangani oleh dua guru bimbingan dan konseling, untuk itu perlu diadakan penambahan; Guru pembimbing hendaknya menganalisis kondisi layanan bimbingan konseling dengan menggunakan analisis SWOT, sehingga akan memperjelas guru pembimbing dalam membuat program yang akan dijelankannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dede Rahmat Hidayat, 2013, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Bandung: RosdaKarya.
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT. Pantja Simpati
- Fajar, Malik A.1998. *Visi Pembaharuan Islam*. Jakarta: LP3NI
- Fenti Hikmawati, 2012, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogya: Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono dkk.2012. *Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan*. Jogjakarta. Zafana Publising.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Imam, Barnadib, Sutari, 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP
- Moleong, Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogya: PT. Tiara Wacana
- Nasution S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars
- Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Rizky Maulana dan Putri Amelia, (2006) *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Lima Bintang.
- Sekretariat RI. *UU SPN No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Subroto, Suryo. 1984. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudarto. 1997, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung, ALfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an Cet I*. Malang: Aditya Media Bekerja Sama Dengan UIN Malang Press
- Surachmad, Winarno. 1977. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito
- Syamsuddin, A. Ghozali. 1977. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Cahaya Budi
- Tafl, Moh. Zuhri Dipl. 1992. *Tarjamah (Sunan At-Tirmidzi)*. Semarang: CV. Asy Syifa'
- Tim Dosen IKIP Jurusan Administrasi Pendidikan. FIP IKIP Malang
- Vembrianto ST. 1984. *Kapita Selektta Pendidikan I*. Yogyakarta: Paramita
- Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam Teknik Da'wah Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro